

REKONSTRUKSI RELIGIUSITAS WARIA

**(Kajian Semiotika terhadap Tayangan CNN Indonesia
“Pahlawan Waria dari Yogyakarta”)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AHMAD SUGENG RIADY

NIM :16540011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Sugeng Riady
Nim : 16540011
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut,
Tulungagung
Telp/ Hp : 0857-8603-9331
Alamat di Yogyakarta : Asrama Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta,
Jalan Rajawali nomor 10, Kompleks Kolombo,
Demangan Baru, Catartunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta
Judul Skripsi : Rekonstruksi Religiusitas Waria (Kajian
Semiotika terhadap Tayangan CNN Indonesia
"Pahlawan Waria dari Yogyakarta")

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keahliannya saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Dengan ini menyatakan


AHMAD SUGENG RIADY
16540011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Sugeng Riady

Nim : 16540011

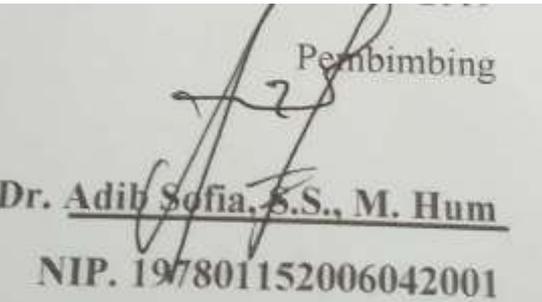
Judul : Rekonstruksi Religiusitas Waria (Kajian Semiotika terhadap Tayangan CNN Indonesia “Pahlawan Waria dari Yogyakarta”)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2019



Pembimbing
Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum
NIP. 197801152006042001

HALAMAN PENGESAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Bagilah Umurmu dalam Tiga Waktu;

Satu Waktu Untuk Menuntut Ilmu,

Satu Waktu Untuk Beramal,

Satu Waktu Untuk Memenuhi Hak Jiwamu dan Keperluanmu

Imam Haris al-Muhasibi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk emak dan bapak melalui peluh keringatnya bersedia menyebut nama anaknya di setiap doa yang dipanjatkan. Sudah itu saja.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang diproduksi oleh media CNN Indonesia. Tayangan ini diambil langsung dari lokasi pondok pesantren yang berada di Desa Jagalan, Banguntapan, Bantul. Di dalam tayangan ini memuat sisi kemanusiaan waria yang jarang ditampilkan oleh media-media lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sisi religiusitas waria melalui identifikasi tanda yang terdapat pada tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta”. Selain itu, juga untuk mengetahui rekonstruksi yang dilakukan oleh media CNN Indonesia melalui tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” kepada kondisi yang dialami oleh waria saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini melihat sesuatu yang diproduksi oleh media sebagai mitos melalui denotasi dan konotasi, termasuk tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta”. Adapun data penelitian dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi. Peneliti mengambil beberapa adegan yang relevan dengan topik yang peneliti angkat. Adegan-adegan tersebut meliputi waria sedang belajar mengaji, waria yang melaksanakan sholat, waria memakai pakian menutup aurat, dan waria yang berdaya dengan melakukan kegiatan positif berupa menari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yaitu waria mau belajar agama Islam melalui mengaji, melaksanakan ibadah sholat, memakai pakaian yang tertutup, dan menari sebagai bentuk kegiatan positif. Makna konotasinya jika dilihat dalam konteks realitasnya, masih banyak waria yang belum atau tidak mengenal agama sekaligus berdaya. Sehingga tayangan ini membuat mitos sedemikian rupa agar waria tampil dengan citra yang positif. Akan tetapi di sisi lain, tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” ini memiliki kontribusi yang positif terhadap waria. Waria yang pada awalnya dikonstruksi oleh masyarakat dengan stigma negatif dan diperlakukan secara diskriminatif, secara tidak langsung dibantah dengan adanya tayangan ini. Sebab di tayangan ini, waria ditampilkan sebagai makhluk yang religius dan memiliki potensi untuk memberdayakan dirinya sendiri.

Kata kunci: Waria, Roland Barthes, Rekonstruksi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bisa selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Rekonstruksi Religiusitas Waria (Kajian Semiotika terhadap Tayangan CNN Indonesia "Pahlawan Waria dari Yogyakarta")* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti Astuti, S.Ag., M.Pd., M.A. sebagai Sekretaris Program Studi di Sosiologi Agama.
4. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh Dosen dan staff Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku Bapak Supiyan dan Ibu Supini yang wejangannya dapat menentramkan kerewelan saya.

7. Kepada seluruh waria yang berada di Yogyakarta dan wilayah-wilayah lainnya, khususnya kepada Om Yeyen dengan segala tutur baiknya.
8. Untuk seluruh kek-kek yang ada di Asrama Masjid Jendral Sudirman, Kek Yazid, Kek Ariq, Kek Latip, Kek Wahid, Kek Aji, Kek Alfis, Kek Farhan, Pak Mahmud sekeluarga, Pak Eri sekeluarga, dan Pak Wondo sekeluarga.
9. Seluruh teman-teman dari MJS Press, mulai dari yang sepuh (karena yang muda belum ada) dari Kang Yasir, Kang Wahid, Kang Uud, Kang Agung, Kang Fauzan, Mbak Ainia, Mbak Intan, Mbak Zahro, Mbak Fitri, dan mbak-mbak lainnya yang sedikit banyak telah menularkan virus menulis dan membaca buku.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016. Tidak ada yang khusus, tapi kalian semua spesial dalam banyak hal.
11. Teman-teman KKN Tematik Madinatul ‘Ilm di Gorontalo Utara yang rewel. Saya harus menyebutnya satu per satu, mulai dari Halim, Hasan, Tamal, Fendy, Adi, Nisa, Dewi, Acit, dan Nurin. Maaf, saya duluan.
12. Selanjutnya kepada trio macam Zifa, Abdul, dan Khoniq yang selalu bersedia direpotkan dan menjadi tempat sambat ide sekaligus sambat lain-lainnya.
13. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan dukungan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. meridhoi segala langkah kita.
Amin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Semoga semuanya senantiasa di lindungi, dilancarkan segala urusan, diberi kekuatan untuk membaca banyak buku dan jurnal oleh Allah SWT. Semoga dengan selesainya

skripsi ini, dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, dan siapa pun yang berkeinginan untuk melakukan penelitian serupa. Amin.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Penulis

Ahmad Sugeng Riady
16540011



DAFTAR ISI

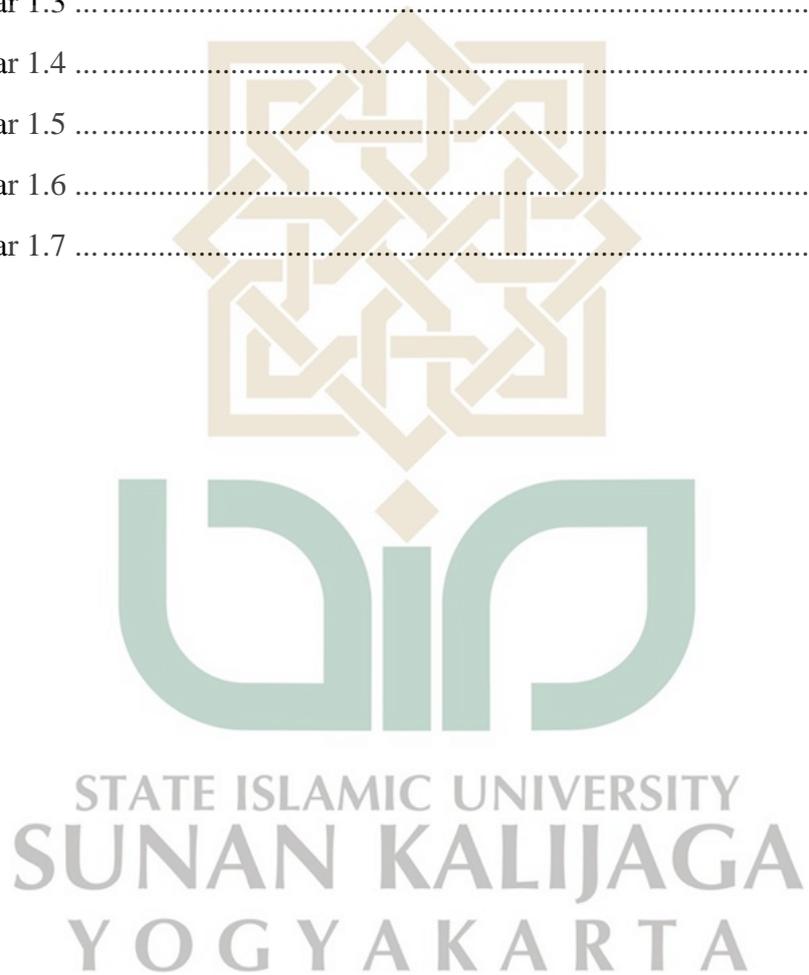
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	16
1. Definisi Istilah.....	16
2. Semiotika Roland Barthes.....	18
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II PROFIL MEDIA CNN INDONESIA, TAYANGAN PAHLAWAN WARIA DARI YOGYAKARTA, DAN PONDOK PESANTREN WARIA AL- FATAH YOGYAKARTA	25
A. Profil Media CNN Indonesia	25
1. Sejarah CNN Indonesia.....	25
2. Logo CNN Indonesia	28
3. Visi dan Misi CNN Indonesia	28
B. Tayangan Pahlawan Waria dari Yogyakarta	29
C. Profil Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta	36
BAB III TANDA RELIGIUSITAS PADA TAYANGAN PAHLAWAN WARIA DARI YOGYAKARTA.....	39

A. Waria Mengaji	40
B. Waria Melaksanakan Ibadah Sholat	46
C. Waria Memakai Pakaian Muslim.....	49
D. Waria Berkegiatan Menari	52
BAB IV REKONSTRUKSI RELIGIUSITAS WARIA	56
A. Waria dengan Agama	57
B. Waria dan Pemberdayaan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	22
Gambar 1.2	28
Gambar 1.3	40
Gambar 1.4	42
Gambar 1.5	46
Gambar 1.6	49
Gambar 1.7	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	41
Tabel 1.2	44
Tabel 1.3	47
Tabel 1.4	51
Tabel 1.5	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan media bagi masyarakat Indonesia cukup penting. Selain sebagai sumber informasi mengenai suatu hal, media juga digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri. Berita-berita tentang perampokan, pemerkosaan, kehidupan selebritas, sampai berita tentang penghargaan, informasi kuliner dan tempat wisata juga dapat ditemukan di dalam media. Secara tidak langsung, objek atau orang yang masuk ke dalam media tersebut akan mengalami peningkatan eksistensi dirinya karena dikenal oleh masyarakat luas.

Media-media di Indonesia juga banyak yang mengalami perkembangan. Sebelum kemerdekaan, radio dan surat kabar menjadi media yang banyak digunakan untuk mendistribusikan informasi. Setelah kemerdekaan, televisi menjadi media yang mendominasi suplai informasi kepada masyarakat.¹ Adapun dalam konteks hari ini, media sosial berupa *whatsapp*, *youtube*, *instagram*, *twitter*, dan lain-lain eksis digunakan oleh masyarakat Indonesia. Media sosial ini tidak hanya untuk mendistribusikan informasi dan sarana untuk eksistensi diri, tetapi ada pula fungsi pragmatis yang lain, yakni sebagai sarana untuk komunikasi.

Ragamnya media ini juga linier dengan konten yang ditampilkan di dalamnya. Bedanya dengan di masa lalu, media hari ini lebih cepat mengabarkan informasi

¹ Ishadi SK, *Media dan Kekuasaan; Televisi di Hari-Hari Terakhir Presiden Soeharto* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. xv

yang faktual dan dapat dibuktikan keakuratan informasinya. Meskipun demikian, konten-konten yang ditayangkan tidak lepas dari konteks sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia.² Salah satunya tayangan media CNN Indonesia di *youtube* tentang Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta.

Dalam konteks ilmu sosial, tayangan ini bukan hanya hiburan yang menyediakan informasi tentang rutinitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta. Namun, di dalam tayangan itu ada pesan yang ingin disampaikan oleh pihak media CNN Indonesia kepada masyarakat tentang kehidupan waria. Selain itu, tayangan ini diproduksi juga berdasarkan pada kondisi aktual yang dialami oleh waria, khususnya di pondok pesantren tersebut.

Beberapa waria yang ada di pondok pesantren tersebut sampai hari ini kerap mendapat stigma negatif dari masyarakat. Stigma negatif itu muncul salah satunya didasarkan pada profesi yang dilakukan oleh waria yakni menjadi pekerja seks komersial (PSK). Pada poin ini, masih ada beberapa waria yang melakukan perbuatan tersebut. Akibatnya banyak waria, khususnya yang berada di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta yang berisiko IMS, karena berganti-ganti pasangan. Penelitian ini menemukan hanya terdapat lima waria yang tidak berisiko IMS dengan rincian tiga orang waria tidak memiliki pasangan, dan dua orang waria memiliki suami sebagai pasangan tetap seksualnya.³

² Ariel Heryanto, *Identitas dan Kenikmatan; Politik Budaya Layar Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), hlm. 13

³ Mustafidatun Najah, "Hubungan Beberapa Faktor dengan Perilaku Seksual Berisiko Ims Pada Waria Binaan Pondok Pesantren (Ponpes) Waria Senin-Kamis Yogyakarta Tahun 2015", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, III, April 2015, hlm. 82

Selain itu, stigma negatif terhadap waria juga sering terjadi karena masyarakat melihat waria sebagai identitas yang abnormal. Waria tidak dilihat sebagai manusia yang utuh.⁴ Stigma negatif inilah yang pada akhirnya membawa waria, khususnya di pondok pesantren tersebut mengalami kekerasan dan diskriminasi. Kondisi seperti ini dilegitimiasi dengan peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang gelandangan dan pengemis. Aturan tersebut berada pada Perda nomor 1, tahun 2014. Peraturan ini juga berdampak pada profesi waria yang menggantungkan hidupnya dengan cara mengamen di jalan. Memang secara konten, Perda tersebut mengupayakan pemberantasan gelandangan dan pengemis melalui beberapa tahapan yakni dimulai dari mencegah, memberdayakan, mengembalikan gelandangan dan pengemis pada kehidupan yang bermartabat, dan terakhir untuk mewujudkan ketertiban umum.⁵

Namun, pada praktiknya tidak jarang para waria yang mengamen di pertigaan lampu merah mendapatkan perlakuan diskriminatif, baik fisik maupun verbal dari petugas lapangan. Upaya pencegahan dan pemberdayaan melalui ragam pelatihan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dapat digunakan untuk mengentaskan waria dari profesi pengamen. Hal ini karena hampir tidak ada lowongan pekerjaan yang menerima waria sebagai pekerja, kecuali salon dan hal-hal yang terkait dengan tata rias.

⁴ Firman Arfanda dan Sakaria, "Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Waria", *Jurnal Kritis; Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, I, Juli 2015, hlm. 99

⁵ Masthuriyah Sa'dan, "Waria, Pemerintah, dan Hak Seksual: Kasus Implementasi Perda GEPENG Di DIY", *Jurnal Nalar*, I, Desember 2017, hlm. 124-125

Kasus diskriminasi yang lain juga terjadi pada tanggal 19 Februari 2016. Pondok pesantren ini didatangi oleh Front Jihad Islam (FJI). Kedatangan ini ditengarai oleh kasus waria yang ingin menunjukkan eksistensinya melalui fiqh waria. Pada saat itu, Shinta Ratri sebagai ketua pondok pesantren segera bergerak cepat mencari bantuan, ada banyak pihak yang datang termasuk dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH), camat, kepala desa, kepolisian, dan wartawan. Oleh karena itu, konflik dan kerusuhan tidak terjadi.⁶

Meskipun hal itu dapat dihindari, namun keputusan yang dihasilkan justru mengecewakan para waria di pondok pesantren tersebut, karena pihak Forum Jamaah Islam (FJI) meminta pondok pesantren harus ditutup. Selanjutnya, pada tanggal 24 Februari 2016, Shinta kembali diundang ke kelurahan untuk menghadiri rapat warga. Ia menyuarakan pendapatnya sebagai waria yang ingin diakui eksistensinya. Namun, keputusan yang dihasilkan tetap menghendaki penutupan pondok pesantren, yaitu boleh berkegiatan asal tidak di lokasi pondok pesantren tersebut. Hal ini disampaikan sebagai upaya untuk menjaga keamanan dan ketertiban umum.⁷

Kasus-kasus di atas hanya beberapa yang berhasil dikaji dan diketahui di antara sekian kasus stigma negatif dan diskriminatif yang dialami oleh waria. Kasus seperti di atas dapat ditemui di dalam tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang diproduksi oleh media CNN Indonesia. Tayangan ini mengulas

⁶ Siti Munifah, “Solidaritas Kelompok Sosial Waria Pra dan Pasca Konflik”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 43-46

⁷ Siti Munifah, “Solidaritas Kelompok Sosial...” hlm. 47-48

cerita mengenai waria, meskipun fokus tayangan ini ingin menampilkan waria dari sisi religiusnya.

Ada dua hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih media CNN Indonesia dibanding media lainnya. Pertama karena tayangan yang diproduksi oleh media CNN Indonesia dengan judul “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” ini memberi ruang religius waria. Ruang seperti ini jarang ditemui di media-media lain yang meliput tentang waria. Kedua, tayangan tentang waria dari media CNN Indonesia memberikan sudut pandang lain, bahwa waria seharusnya dilihat sebagai manusia, bukan identitasnya sebagai waria.

Tayangan ‘Pahlawan Waria dari Yogyakarta’ dari media CNN Indonesia ini juga menampung pendapat dari banyak pihak. Selain dari waria sendiri yang diberi ruang untuk berpendapat, ada juga ustad-ustad yang mengajar di pondok pesantren tersebut, tokoh masyarakat di Yogyakarta, serta warga yang bermukim di sekitar pondok pesantren. Ada pendapat yang memberikan apresiasi terhadap keberadaan pondok pesantren, tetapi ada juga pendapat yang secara tersirat memberikan pesan bahwa menjadi waria merupakan suatu kesalahan.

Maka dari itu, tayangan dari CNN Indonesia ini menarik untuk dikaji, mengingat waria dalam konteks beragama dalam frame media jarang diulas dan diketahui oleh masyarakat. Perlu adanya persepsi alternatif bahwa waria juga sama seperti manusia biasa atau waria ternyata juga melaksanakan ajaran-ajaran yang ditetapkan dalam agama Islam. Hal ini karena masyarakat sendiri sering

menegasikan ekspresi keberagaman waria, terutama waria di pondok pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problem di atas, dirumuskan dua masalah penelitian. Rumusan masalah ini berfungsi sebagai pembatasan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanda religiusitas yang terdapat pada tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang diproduksi oleh CNN Indonesia?
2. Bagaimana rekonstruksi religiusitas waria dalam tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang diproduksi oleh CNN Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yakni:

1. Untuk mengetahui tanda religiusitas dalam tayangan Pahlawan Waria dari Yogyakarta yang diproduksi oleh CNN Indonesia.
2. Untuk mengetahui rekonstruksi religiusitas waria yang dalam tayangan Pahlawan Waria dari Yogyakarta yang diproduksi oleh CNN Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna sebagai tambahan wacana keilmuan dalam topik-topik terkait, seperti keberagaman masyarakat minoritas, kesejahteraan masyarakat minoritas, culture studies, dan seterusnya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki

kontribusi untuk memperkaya kajian dari disiplin ilmu Sosiologi Agama, khususnya dalam hal media sosial, problem yang terkait dengan kehidupan waria atau kelompok minoritas, dan perilaku keberagamaan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memahami konstruksi religiusitas waria melalui tayangan media. Hal ini karena keberadaan media dengan ragam tayangannya ternyata memiliki maksud tertentu. Media bukan hanya sekadar untuk hiburan, tetapi juga untuk dipahami dan dikaji dalam ranah akademik.

Sedangkan untuk kajian keagamaan, penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu Sosiologi Agama. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

Adapun untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menggeser atau merubah persepsi masyarakat terhadap keberadaan waria. Waria sebagai manusia juga menjalankan perilaku keberagamaan sesuai ajaran-ajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan daya kritis terhadap tayangan yang diproduksi oleh berbagai media.

E. Kajian Pustaka

Peneliti mencari dan mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang diangkat. Hal ini berguna untuk melihat

perbedaan fokus kajian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian terdahulu yang diambil dan dikaji yakni dari artikel, jurnal, serta tugas akhir akademik.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Salmah dengan judul “Pendidikan Agama Bagi Waria Melalui Pesantren: Kasus Pesantren Waria Al-Fatah Senin-Kamis Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang awal mula berdirinya pondok pesantren waria di daerah Notoyudan yang didirikan oleh Maryani.⁸ Hal ini ditengarai oleh tidak adanya ruang bagi waria untuk mengekspresikan perilaku keberagamaannya. Selain itu, adanya waria yang meninggal usai kecelakaan menjadi titik balik bagi Maryani untuk mendirikan pondok pesantren.

Akan tetapi, dalam penelitian ini, Sri Salmah menjustifikasi dan mendefinisikan waria sebagai manusia yang menyimpang dari kodrat, sehingga perlu diadakan pendidikan agama melalui pondok pesantren ini agar waria kembali menjadi laki-laki normal. Hal ini dapat dibaca dalam saran yang terdapat di bagian akhir penelitian ini. Ia mengatakan bahwa melalui pondok pesantren ini, waria bisa kembali pada kodratnya sebagai laki-laki.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti angkat terdapat pada fokus kajiannya. Penelitian ini memiliki fokus pada awal berdirinya pondok pesantren waria, sedangkan peneliti mengangkat problem kontekstual waria yang

⁸ Sri Salmah, “Pendidikan Agama Bagi Waria Melalui Pesantren: Kasus Pesantren Waria Al-Fatah Senin-Kamis Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, VIII, Januari-April 2010, hlm. 3856-3870

diliput dan ditayangkan di media sosial. Peneliti juga menggunakan metode dan teori yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Khairunnisa dan Endang Sri Indrawati yang berjudul “Masihkah Ada Surga Untukku; Sebuah Studi Fenomenologi Tentang Religiusitas pada Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang rutinitas yang dilakukan oleh para santri waria yang ada di pondok tersebut. Ada tiga waria yang menjadi objek penelitian dengan nama inisial, yakni N, A, dan R.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut memiliki pengaruh terhadap peningkatan level perilaku keberagamaan ketiga waria tersebut. Terjadi perubahan antara perilaku keberagamaan mulai dari memahami ajaran agama seperti membaca Al-Qur'an, cara melakukan ritual beragama misalnya sholat dan melakukan puasa, dan orientasi ke depan yang akan dilakukan oleh ketiga waria untuk tidak kembali pada dunia malam.⁹ Keberadaan pondok pesantren tersebut memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan positif para santri waria.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti angkat terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis problem. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menguraikannya berdasarkan teori fenomenologi. Selain itu, objek kajiannya berbeda. Peneliti melakukan analisis

⁹ Dinda Khairunnisa dan Endang Sri Indrawati, “Masihkah Ada Surga Untukku; Sebuah Studi Fenomenologi Tentang Religiusitas Pada Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta”, *Jurnal Empati*, VI, Januari 2017, hlm. 104-110

terhadap tayangan yang diproduksi oleh CNN Indonesia, sedangkan penelitian ini langsung observasi dan menggali data ke Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arif Nur Safri dengan judul “Linearitas Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan (Studi Kasus Pengalaman Spiritual Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)”. Penelitian ini mengetengahkan posisi manusia yang selalu memiliki sisi ketuhanan dan kemanusiaan.¹⁰ Keduanya saling berhubungan dan berlaku pada siapa pun, termasuk kepada waria. Hanya saja, waria cenderung mengalami banyak tantangan dan hambatan dalam mengekspresikan dirinya sebagai makhluk yang beragama sekaligus makhluk sosial. Maka dari itu, keberadaan pondok pesantren ini cukup penting bagi waria.

Keempat, penelitian yang sama dilakukan oleh Arif Nur Safri dengan judul “Pesantren Waria Senin-Kamis Al-Fatah Yogyakarta: Sebuah Media Eksistensi Ekspresi Keberagamaan Waria”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fungsionalnya pondok pesantren bagi waria. Pondok pesantren memiliki nilai guna sebagai wadah untuk ekspresi perilaku keberagamaan waria. Selain itu, pondok pesantren waria juga sebagai tempat untuk memberdayakan waria.¹¹

¹⁰ Arif Nuh Safri, “Linearitas Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan (Studi Kasus Pengalaman Spiritual Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)”, *Jurnal Empirisma*, XXVI, Januari 2017, hlm. 13-23

¹¹ Arif Nuh Safri, “Pesantren Waria Senin-Kamis Al-Fatah Yogyakarta: Sebuah Media Eksistensi Ekspresi Keberagamaan Waria”, *Jurnal Esensia*, XV, September 2014, hlm. 251-260

Penelitian ini juga mengetengahkan perdebatan istilah waria dalam konteks keilmuan fiqih dan bahasa. Dalam ilmu fiqih, waria disebut dengan *al-khunsa*, sedangkan dalam bahasa disebut dengan *al-mukhanas* atau *al-mukhanis*. Selain itu, kisah Nabi Lut yang dijadikan legitimasi keberadaan waria sebagai penyebab musibah juga dikaji ulang di dalam penelitian ini. Arif merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Musdah Mulia¹² menguraikan bahwa musibah yang datang pada zamannya Nabi Lut bukan hanya karena keberadaan waria, tapi juga disebabkan oleh hal-hal lain seperti zina, incest, penganiayaan, sodomi, dan eksploitasi.

Kedua topik penelitian ini hampir sama dengan topik yang peneliti angkat. Penelitian ini menguraikan tentang sisi religius dan sosial yang dimiliki oleh waria. Namun letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat yakni terletak pada teori. Selain teori, juga pada ranah kajian. Ranah kajian peneliti ada pada *culture studies*, sedangkan penelitian ini ada pada kajian masyarakat minoritas perkotaan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Chandra Setyawan dengan judul “Agama Bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)”. Penelitian ini membahas tentang makna agama dalam kehidupan sehari-hari waria. Hasil penelitian menemukan bahwa agama dalam kehidupan waria bisa dimaknai menjadi dua hal, yakni agama sebagai perekat solidaritas dan agama sebagai pedoman moralitas. Agama sebagai perekat

¹² Musdah Mulia, *Islam dan Hak Asasi Manusia: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hlm. 295-296

solidaritas ditemukan dari orientasi waria yang datang ke pondok pesantren untuk belajar agama, sedangkan agama sebagai pedoman moralitas yaitu sebagai tuntunan agar waria selalu bertindak dan berucap baik.¹³

Adapun catatan kritik terhadap skripsi ini ada pada pembahasan yang membahas rumusan masalah. Pembahasannya hanya diberi ruang dan penjelasan sedikit. Penjelasan yang ditulis sedikit tersebut juga tidak didukung dengan literatur dan kalimat yang argumentatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terdapat pada teori, metode, dan ranah kajian.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Allisa Ferrina tentang foto-foto waria di Majalah National Geographic Indonesia pada Edisi Januari 2017. Foto-foto tersebut diambil disejumlah tempat di Kota Yogyakarta. Di dalamnya juga terdapat waria dengan berbagai aktivitas kesehariannya. Ada empat foto waria yang dimuat di majalah tersebut, dari hasil seleksi sekitar 150-an lebih foto. Di bagian *headline* ditulis dengan “cerita tentang kaum yang belum sepenuhnya diterima warga, namun tetap berjuang menembus pusaran dinamika kota”.¹⁴ Keberadaan waria yang dianggap sebelah mata oleh masyarakat di Kota Yogyakarta.

Pada Edisi Januari 2017, Majalah National Geographic Indonesia memang mengangkat isu transgender sebagai topik utama. Ada sekitar empat esai yang

¹³ Chandra Setyawan, “Agama Bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

¹⁴ Allisa Ferrina, “Representasi Kehidupan Waria di Yogyakarta (Melalui Foto Esai “Waria Setara Warga pada National Geographic Indonesia Edisi Januari 2017)”, *Jurnal Layar*, IV, Desember 2017, hlm. 79-90

dimuat di majalah tersebut, salah satunya esai yang menceritakan waria. Esai tentang waria tersebut diberi judul 'Waria Setara Warga'. Judul itu diangkat berdasarkan kondisi aktual yang dialami oleh waria. Waria masih dianggap sebagai setengah manusia, didiskriminasi, dan bahkan keberadaannya sering dinegasikan. Artikel ini memiliki kesamaan pada topik kajian berupa waria melalui media. Adapun perbedaannya terletak pada jenis medianya, peneliti menggunakan tayangan dari youtube untuk dianalisis, sedangkan artikel ini menggunakan foto yang terdapat di dalam Majalah National Geographic Indonesia.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sun Fatayati tentang keberadaan waria yang berada di televisi. Waria dalam televisi selalu berada di posisi subordinat. Keberadaan waria hanya dijadikan sebagai bahan candaan. Bahkan beberapa ada yang sengaja bertindak sebagai waria dengan busana, gaya, dan sikap yang justru merendahkan waria. Meski di satu sisi, waria yang sudah masuk di televisi kehidupannya lebih sejahtera, misalnya Dorce Galatama.

Penelitian ini membahas waria yang berada pada tayangan Opera Van Java yang diperankan oleh Azis, video klip Naif 'Posesif', dan *Reality Show* Hitam Putih wawancara dengan Dena Rachman. Ketiganya merepresentasikan waria sebagai manusia yang berada pada kelas kedua, dan membuat identitas waria yang tidak sesuai dengan kondisi sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mengetengahkan perdebatan tentang istilah waria dalam Agama Islam. Istilah ini nantinya memiliki dampak pada konsep hukum atau fiqih yang berlaku untuk

waria.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti angkat ada pada tayangan yang dikaji. Peneliti mengkaji tayangan CNN Indonesia tentang Pahlawan Waria dari Jogja, sedangkan penelitian ini menganalisis tayangan yang terdapat pada televisi. Selain itu juga pada teori yang digunakan oleh peneliti.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Toto Haryadi tentang iklan Es Kacang Hijau dari perusahaan rokok Sampoerna Hijau.¹⁶ Penelitian ini diawali dengan daya kreatif dari perusahaan rokok dalam menampilkan iklan sebagai upaya untuk memasarkan produknya. Hal ini disebabkan oleh aturan pemerintah yang melarang iklan rokok tampil secara eksplisit. Dalam iklan Es Kacang Hijau ini selain untuk memasarkan produknya, juga memiliki pesan tersirat bahwa rokok Sampoerna Hijau memiliki kualitas lebih baik dibanding *brand* lain seperti Gudang Garam, Djarum, dan Wismilak.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik yang peneliti angkat pada teorinya, yakni semiotika Roland Barthes. Selain itu, bahan yang dijadikan kajian juga sama, yakni tayangan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sedangkan perbedaannya ada pada jenis tayangan yang diulas, peneliti memilih tayangan waria dari media CNN Indonesia, penelitian ini memilih iklan Es Kacang Hijau dari perusahaan rokok Sampoerna.

¹⁵ Sun Fatayati, "Konsep Waria dalam Televisi Indonesia: Sebuah Kajian Dekonstruktif", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, XXV, September 2014, hlm. 360-381

¹⁶ Toto Haryadi, "Analisis Iklan Televisi Sampoerna Hijau Versi "Es Kacang Ijo" dengan Pendekatan Semiotika Rolland Barthes", *Jurnal Of Art, Design, Art Education And Culture Studies*, I, 2016, hlm. 1-16

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muiz tentang religiusitas lesbi yang duduk di bangku kuliah. Penelitian ini menemukan bahwa orang yang melakukan lesbi cenderung tidak terbuka terhadap kehadiran orang lain yang berlawanan jenis. Selain itu, keberadaan organisasi seperti PMII dan HMI menjadi organisasi yang diminati oleh lesbi, sebab wacana yang dikaji dan dibahas di dalam kedua organisasi tersebut selalu aktual dan faktual.

Ada tiga persepsi dari lesbi ketika dihadapkan dengan wacana kegamaan. Pertama, agama dipandang sebagai urusan pribadi dari setiap orang kepada Tuhannya, bukan kepada sesama manusia. Kedua, agama dianggap sebagai penghakiman terhadap keberadaan lesbi, sehingga lesbi cenderung menghindari topik pembicaraan tentang agama. Ketiga, lesbi memilih apatis terhadap agama. Selain ketiga persepsi tersebut, ada juga lesbi yang masih melaksanakan ajaran-ajaran dari Agama Islam.¹⁷

Penelitian memiliki kesamaan dengan topik yang peneliti angkat yakni pertama pada sisi objek yang dijadikan kajian. Lesbi dan waria merupakan dua kelompok di antara sekian kelompok yang hidup di tengah-tengah masyarakat, namun keberadaannya sering didiskriminasi dan dinegasikan. Kemudian kedua, terletak pada sisi yang ingin diungkap. Baik waria maupun lesbi sama-sama manusia yang memerlukan agama sebagai pedoman hidup, mereka juga menjalankan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Agama Islam sesuai aturan yang berlaku. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang dijadikan alat

¹⁷ Abdul Muiz, "Lesbi Akademik Potret Religiusitas Mahasiswi Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Religia*, XX, 2017, hlm. 71-84

analisis. Selain itu juga pada ranah kajian, ranah kajian peneliti berada pada *culture studies*, sedangkan pada penelitian ini berada pada kajian kelompok minoritas.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan peneliti sebagai judul perlu untuk diberikan definisi. Definisi istilah ini penting, karena menyangkut beberapa hal. Pertama, untuk menyeragamkan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Jadi istilah tidak dimaknai dengan multitafsir. Kedua, definisi ini penting sebagai batasan penggunaan istilah untuk konteks tertentu. Sehingga jika ada reduksi atau melebarnya pembahasan, koreksi pertama kali bisa dilakukan melalui definisi istilah. Adapun istilah yang didefinisikan antara lain, rekonstruksi, religiositas, dan waria.

Rekonstruksi menurut Hasan Hanafi yang dikutip oleh Hefni merupakan upaya untuk membangun kembali warisan Islam berdasarkan semangat modernitas dan kebutuhan muslim.¹⁸ Hasan Hanafi memberi pernyataan tersebut dalam konteks orientalisme dan oksidentalisme, sedangkan dalam konteks penelitian ini, rekonstruksi menjadi sebuah produk yang dihasilkan oleh media CNN Indonesia melalui tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta”. Media CNN Indonesia melakukan rekonstruksi berdasarkan kebutuhan waria yang eksistensinya tidak diakui oleh masyarakat.

¹⁸ Mohammad Hefni, “Rekonstruksi Maqâshid Al-Syarî’ah (Sebuah Gagasan Hasan Hanafi Tentang Revitalisasi Turâts)”, *Jurnal Al-Ihkami*, VII, 2011, hlm. 175

Religiusitas merupakan kata yang tidak baku dari religiositas. Menurut Asghar Ali Engineer religiusitas merupakan keterlibatan manusia dalam mewujudkan moral yang baik dengan didasarkan pada pengalaman spiritualnya.¹⁹ Dalam konteks penganut Agama Islam, untuk mewujudkan moral dan spiritual yang baik melalui aktualisasi ajarannya. Melaksanakan kewajiban-kewajiban yang terdapat di dalam rukun Islam seperti mengucapkan syahadat, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, puasa, dan ibadah haji.

Asghar berpendapat bahwa tingkat religiositas tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia adalah mencari terus-menerus identitas diri melalui cara baru dengan usaha kreatif maupun kemampuan penalaran.²⁰ Kebaruan yang dimaksud bisa jadi dalam bentuk instrumen berupa tempat ibadah dan pakaian, sedangkan dalam bentuk pemikiran bisa berupa penegasan identitas sebagai manusia yang menganut agama tertentu. Dalam konteks penelitian ini, waria dilihat sebagai manusia yang beragama.

Adapun definisi waria menurut Nur Kholis dibedakan menjadi dua, yakni berdasarkan jenis kelamin dan identitasnya. Berdasarkan jenis kelamin, para ulama fiqh terutama dalam menentukan waris, waria dikategorikan sebagai *khunsa* (samar). *Khunsa* sendiri dibagi menjadi dua, yakni *khunsa musykil* yang berarti seseorang memiliki dua alat kelamin sekaligus. Adapun yang kedua yakni

¹⁹Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan* (penj) Hairus Salim dan Imam Baihaqy (Yogyakarta: LkiS, 2016), hlm. 39

²⁰ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, hlm. 40

khunsa ghairu musykil yang berarti seseorang yang nampak samar alat kelaminnya.

Berdasarkan identitasnya waria disebut sebagai *mukhannas* (laki-laki yang menyerupai wanita). Sebutan ini muncul di zamannya Nabi Muhammad Saw ketika ada pria yang berpura-pura menyerupai wanita bernama Hita dan nabi melaknatnya. Namun berbeda halnya dengan *mukhannas min ashli al-khilqah* (laki-laki yang menyerupai wanita sejak dari lahir). Menurut para ulama, waria di poin terakhir ini tidak mendapat laknat nabi, karena tidak dibuat-buat.²¹

Oleh karena itu, istilah *khunsa* dan *mukhannas* berbeda. Istilah *khunsa* dekat dengan hermaprodit atau berkelamin ganda. Waria tidak dapat dimasukkan dalam kategori ini, sebab waria memiliki penis sebagai jenis kelaminnya. Adapun *mukhannas* mendekati pengertian transgender. Waria dapat dimasukkan dalam kategori ini sebab ia dipahami sebagai laki-laki yang memiliki kecenderungan sebagai perempuan.²²

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada tanggal 12 November 1915 dan meninggal pada 26 Maret 1980 di Perancis. Sejak usia 20 tahun, Roland Barthes sudah didiagnosis memiliki penyakit TBC. Hidupnya sering sakit-sakitan, sehingga ia harus menjalani karantina untuk sementara waktu.

²¹ Nur Kholis, "Kontekstualisasi Islam tentang Identitas Gender Waria", *Jurnal Esensia*, XVI, April 2015, hlm. 109

²² Siti Kurnia Widiastuti, "Problem—Problem Minoritas Transgender dalam Kehidupan Sosial Beragama", *Jurnal Sosiologi Agama*, X, 2016, hlm. 104-105

Pemikiran semiotika Roland Barthes banyak dipengaruhi oleh Ferdinand de Saussure. Ia mengadopsi dan mengembangkan teori dari Ferdinand de Saussure berupa *sign*, *signifier*, dan *signified* yang berada tataran denotasi. Roland Barthes mengembangkannya pada tataran konotasi. Selain itu, ia juga mengembangkan tanda menjadi sebuah mitos.

Sign merupakan tanda atau simbol yang dilihat oleh mata manusia. *Signifier* atau penanda merupakan apa yang dipahami oleh manusia dari tanda atau simbol tersebut. Adapun *signified* atau petanda merupakan konsep atau bagaimana cara manusia memahami tanda atau simbol tersebut.

Sedangkan denotasi merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna langsung, eksplisit, dan pasti. Berbeda dengan denotasi, konotasi merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna tidak langsung, implisit, dan tidak pasti. Mitos sendiri merupakan sistem semiologi tingkat kedua. Tanda yang berada pada sistem tingkat pertama, pada ranah mitos, tanda berubah menjadi penanda.²³

Adapun mitos merupakan sistem komunikasi dengan muatan pesan yang memiliki landasan historis. Pesan ini bisa terdiri dari berbagai bentuk tulisan atau representasi, tidak hanya teks, namun juga dalam bentuk fotografi, sinema, reportase, olahraga, pertunjukan, publikasi,²⁴ yang kesemuanya ini memiliki fungsi pendukung mitos sebagai sistem komunikasi. Dalam konteks penelitian ini,

²³ Roland Barthes, *Mitologi* (ed) Hadi Purwanto dan Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2018), hlm. 161

²⁴ Roland Barthes, *Mitologi*, hlm. 153

rekonstruksi yang dilakukan oleh media CNN Indonesia melalui tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” akan membentuk mitos baru mengenai waria.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena lebih mudah disesuaikan dengan objek penelitian.²⁵ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan semiotika Rolland Barthes. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tayangan dari media CNN Indonesia yang berjudul ‘Pahlawan Waria dari Yogyakarta’. Pendekatan ini juga digunakan untuk melihat teks dan visual baik dari cetak maupun digital.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni sumber data primer dan data sekunder.²⁶ Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data Primer ini diperoleh peneliti dengan cara mendownload tayangan dari media CNN Indonesia di *youtube* yang berjudul ‘Pahlawan Waria dari Yogyakarta’ pada Senin, 17 Juni 2019.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh melalui dua cara, yang pertama dengan

²⁵ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5

²⁶ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92

mengakses informasi di internet yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian yang kedua dengan mencari berbagai literatur, baik dari buku, majalah, jurnal, dan koran yang memiliki relevansi dengan topik yang penulis angkat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni observasi non-partisipan dan dokumentasi. Observasi non-partisipan merupakan suatu bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti namun tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti.²⁷ Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya mengunduh video ‘Pahlawan Waria dari Yogyakarta’, kemudian mengkajinya melalui teori semiotika Roland Barthes.

Adapun dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik dari sumber primer yang meliputi potongan-potongan adegan dari tayangan ‘Pahlawan Waria dari Yogyakarta, maupun dari sumber sekunder yang meliputi penemuan tertulis, arsip, foto, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas bagian yang dikaji oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Menurut Wahyuni, analisis ini mengharuskan *researcher determine how the meaning of signs and symbols is constructed*.²⁸ Dalam konteks ini, peneliti

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 384

memilah dan memilih data dari sumber primer dan sekunder, serta menentukan beberapa *scene* dari tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang relevan dengan topik penelitian.

Roland Barthes merupakan pakar semiotika dari Perancis. Ia memiliki cara khusus yang bisa digunakan untuk mengetahui pesan-pesan tersirat²⁹ dari sebuah tanda atau simbol. Analisis semiotika versi Roland Barthes dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Teori Semiotika Roland Barthes
Sumber: Buku Mitologi Karya Roland Barthes halaman 162

Pada gambar 1.01 bisa diketahui bahwa 1. penanda dan 2. petanda yang pertama akan membentuk sebuah 3. tanda. Sistem semiotika pertama ini juga sebagai I. PENANDA. Dalam teori semiotika Roland Barthes, skema ini berada pada ranah denotasi yang menghasilkan makna langsung, eksplisit, dan pasti.

Sedangkan pada I. PENANDA dan II. PETANDA akan membentuk III. TANDA. Sistem semiotika yang kedua ini dalam teori semiotika Roland Barthes berada pada ranah konotasi yang menghasilkan makna tidak langsung, implisit,

²⁸ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory And Practice* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), hlm. 121

²⁹ Isti Karomah, “Komodifikasi Nilai Islam dalam Iklan Kokola (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 27

dan tidak pasti. Pada bagian ini mitos diproduksi untuk menggeser pemahaman publik mengenai suatu hal.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis oleh peneliti dengan orientasi untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui dan memahami isi penelitian. Selain itu, juga berfungsi agar topik yang dikaji tidak saling tumpang tindih antara satu bab dengan bab lainnya. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika penelitian ini menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendapat argumentatif dari peneliti untuk mengambil topik penelitian ini. Pendapat dari peneliti ini dikuatkan dengan berbagai literatur yang ada. Setelah itu, peneliti mencari dan membuat rumusan masalah untuk dijadikan pembahasan. Peneliti juga mengemukakan manfaat dan tujuan penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang peneliti angkat juga dianalisis dan dijelaskan titik perbedaannya. Selain itu, teori dan metode penelitian sebagai salah satu unsur penting juga dicantumkan. Semua ini ditulis untuk memberi pijakan awal kepada pembaca penelitian ini.

Bab kedua, pada bab ini peneliti mengemukakan gambaran umum dari objek penelitian. Peneliti akan menguraikan profil dari media CNN Indonesia, sejarah, visi dan misi, serta memberi gambaran umum mengenai tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta”. Hal ini sebagai pengenalan pembaca terhadap objek yang peneliti angkat.

Bab ketiga, pada bab ini peneliti menguraikan tanda yang terdapat pada tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta”. Beberapa adegan yang relevan dengan topik penelitian didokumentasikan. Peneliti juga membuat tabel untuk memudahkan identifikasinya. Identifikasi ini menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes.

Bab keempat, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang rekonstruksi religiusitas waria pada tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” di media CNN Indonesia. Penjelasan ini didasarkan pada identifikasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

Bab kelima, pada bab penutup ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat dan didapat oleh peneliti dari uraian-uraian di bab sebelumnya, sedangkan saran yang diajukan oleh peneliti lebih bersifat terapan, sehingga dapat langsung menysasar pada waria yang kondisi aktualnya memang masih perlu diberdayakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang diproduksi oleh media CNN Indonesia bukan hanya sekedar hiburan. Tayangan ini diambil langsung dari Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Pada tayangan ini ditampilkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para santri waria di pondok pesantren tersebut.

Peneliti melalui teori semiotika Roland Barthes menganalisis tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” ini dengan menemukan denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi tayangan ini yakni waria mau belajar mengaji, melaksanakan ibadah sholat, memakai pakaian yang menutup aurat, dan dapat memberdayakan dirinya sendiri dengan kegiatan menari. Makna konotasinya yakni masih banyak waria yang jauh dari ajaran agama Islam dan kurang berdaya di lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, tayangan ini pada tataran media merupakan mitos. Waria di sini dimitoskan sebagai manusia yang menjalankan ritus-ritus agama Islam dan dapat memberdayakan dirinya sendiri. Dalam konteks yang lebih luas, memang ada waria yang dekat dengan agama dan berdaya, namun jumlahnya relatif lebih sedikit jika dibanding waria yang jauh dari agama dan tidak berdaya.

Konstruksi masyarakat terhadap waria dengan memberikan stigma negatif dan perlakuan diskriminasi dapat ditemukan pada realitas sehari-hari. Bahkan ayat-ayat yang terdapat pada agama Islam digunakan sebagai legitimasi untuk

mendiskriminasi waria. Lebih lanjut, pihak yang seharusnya memberikan perlindungan hukum juga turut berkontribusi dalam hal diskriminasi ini, selain masyarakat yang memang mendiskriminasi karena minimnya pengetahuan tentang waria. Konstruksi terhadap waria yang seperti ini kembali direkonstruksi melalui tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang diproduksi oleh media CNN Indonesia. Tayangan ini pada tataran realitas menampilkan bahwa waria sebagai manusia memiliki hak beragama dan hak untuk dapat sejahtera dengan potensi yang dimiliki.

B. Saran

Beberapa saran dari peneliti, setelah melakukan penelitian tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta” yang diproduksi oleh media CNN Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, saran kepada media CNN Indonesia seharusnya tidak memasukkan respon atau tanggapan dari masyarakat yang secara tidak langsung justru mendiskriminasi waria. Misalnya dalam tayangan tersebut ada seorang bapak yang memberi tanggapan bahwa dengan adanya pondok pesantren tersebut, waria diharapkan dapat kembali ke kodratnya sebagai laki-laki. Respon seperti ini menurut peneliti kontradiksi dengan misi yang terdapat pada tayangan “Pahlawan Waria dari Yogyakarta”. Saran selanjutnya yakni tayangan yang berasal dari kelompok-kelompok marginal perlu diberi ruang lebih banyak. Orientasinya agar mereka dapat menyuarakan pendapatnya. Sebab mereka justru sering didefinisikan oleh media massa untuk keuntungan dari pihak media massa itu sendiri, termasuk waria.

Kedua, kepada masyarakat sebagai pasar atau penikmat dari berbagai tayangan yang diproduksi oleh media massa agar tidak terjebak pada tayangan tertentu. Maka dari itu, masyarakat harus memiliki sikap berfikir yang kritis. Sikap berfikir yang kritis ini dapat dimulai dari daya baca yang terus diperkuat, sehingga ketika ada informasi yang diterima dari satu media bisa dilihat akurasi kebenarannya dengan membandingkan di media lain atau literatur berupa buku.

Ketiga, kepada Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta khususnya dalam hal kegiatannya, baik yang dilakukan dalam ranah agama maupun sosial, sebaiknya selalu diunggah ke media sosial. Orientasinya agar stigma negatif yang dialamatkan pada waria bisa sedikit berkurang. Selain itu, juga sebagai pembanding dari media-media Islam konservatif terkait pemberitaan yang menyudutkan kepada waria. Langkah awal yang dilakukan yakni membuat media, mulai dari *youtube*, *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *website*. Selanjutnya yakni para waria mengadakan pelatihan operasional media, agar media-media yang dibuat tidak berhenti setelah mengunggah satu dua berita.

Keempat, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji waria dari sisi politik, budaya, dan media. Ketiga bidang ini jarang diulas oleh peneliti-peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penting sifatnya untuk mengetahui kiprah waria dari sisi politik, perubahan budaya waria dalam konteks hari ini, dan pemberitaan media-media terhadap waria.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Aghnia, R.S Adzka. 2015. "Praktik Multimedia dalam Jurnalisme Online di Indonesia (Kajian Praktik Wartawan Multimedia di cnnindonesia.com, rappler.com, dan tribunnews.com)". *Jurnal Komunikasi*. X
- Ali, Kemas Mas'ud. 2016. "Keterampilan Menyimak Mempengaruhi Kemampuan Siswa Memahami Materi Pendidikan Agama Islam". *Jurnal at-Ta'lim*. XV
- Angela, Lenes, dkk. 2010. *Buku Panduan Kesehatan untuk Waria*. Jakarta Timur: Sanggar Waria Remaja-Yayasan Srikandi Sejati dengan Dukungan Dana dari WPF (World Population Found)
- Ardiansyah. 2014. "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik dan Kontemporer; Suatu Perbandingan Pengertian dan Batasannya di dalam dan Luar Shalat". *Jurnal Analytica Islamica*. III
- Arfanda, Firman dan Sakaria. 2015. "Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Waria". *Jurnal Kritis; Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. I
- Arifin, Syamsul. 2019. "Budaya Organisasi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Barthes, Roland. 2018. *Mitologi* (ed) Hadi Purwanto dan Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Engineer, Asghar Ali. 2016. *Islam dan Pembebasan* (penj) Hairus Salim dan Imam Baihaqy. Yogyakarta: LkiS
- Faarohin, Mu'immah. 2018. "Naskah Sejarah Nabi Muhammad: Kajian Filologi dan Tasawuf". *Jurnal Sapala*. V
- Faidah, Mutimmatul dan Husni Abdullah. 2013. "Religiusitas dan Konsep Diri Kaum Waria". *Jurnal Studi Gender Indonesia*. IV
- Fatayati, Sun. 2014. "Konsep Waria dalam Televisi Indonesia: Sebuah Kajian Dekonstruktif". *Jurnal Pemikiran Keislaman*. XXV
- Ferrina, Allisa. 2017. "Representasi Kehidupan Waria di Yogyakarta (Melalui Foto Esai "Waria Setara Warga Pada National Geographic Indonesia Edisi Januari 2017)". *Jurnal Layar*. IV

- Haryadi, Toto. 2016. "Analisis Iklan Televisi Sampoerna Hijau Versi "Es Kacang Ijo" Dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes". *Jurnal Of Art, Design, Art Education And Culture Studies*. I
- Hefni, Mohammad. 2011. "Rekonstruksi Maqâshid Al-Syarî'ah (Sebuah Gagasan Hasan Hanafi tentang Revitalisasi Turâts)". *Jurnal Al-Ihkami*. VII
- Heryanto, Ariel. 2015. *Identitas dan Kenikmatan; Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Hidayat, Nur. 2013. "Potensi Manusia dan Aktualisasinya dalam Perspektif Islam". *Jurnal At-Ta'lim*. XII
- Ishadi SK. 2014. *Media dan Kekuasaan; Televisi di Hari-Hari Terakhir Presiden Soeharto*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Karinina, Nina. 2007. "Penyimpangan Identitas dan Peran Jender: Pendekatan Penelitian Masalah Kesejahteraan Sosial Waria". *Jurnal Informasi*. XII
- Karomah, Isti. 2019. "Komodifikasi Nilai Islam dalam Iklan Kokola (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kartikaningdryani, Inestyia. 2019. "Heteronormativitas, Wacana LGBT dan Perjuangan Komunitas Waria Melawan Stigma". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. VI
- Khairunnisa, Dinda dan Endang Sri Indrawati. 2017. "Masihkah Ada Surga Untukku; Sebuah Studi Fenomenologi tentang Religiusitas Pada Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta". *Jurnal Empati*. VI
- Kholis, Nur. 2015. "Kontekstualisasi Islam tentang Identitas Gender Waria". *Jurnal Esensia*. XVI
- Latiefah, Umi. 2013. "Pesantren Waria dan Konstruksi Identitas". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. II
- Masnun. 2011. "Waria dan Shalat: Reinterpretasi Fikih untuk Kaum Waria". *Jurnal Musawa*. X
- Meizaqi, Ronald. 2018. "Konstruksi Berita Media Daring CNN Indonesia Mengenai Isu Diskriminasi dan Kekerasan terhadap Kelompok LGBT di Indonesia". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Parahyangan Katolik Bandung
- Mengko, Valencia Villy, Nicolas Kandowanko, dan Lisbeth Lesawengen. 2016. "Kehidupan Waria di Kota Manado". *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. V

- Moelong, Lexy J Moelong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muiz, Abdul. 2015. "Benang Kusut Fiqh Waria (Analisis Kritis terhadap Polemik Identitas Waria dalam Islam)". *Jurnal At-Turas*. II
- Muiz, Abdul. 2017. "Lesbi Akademik Potret Religiusitas Mahasiswi Perguruan Tinggi Islam". *Jurnal Religia*. XX
- Mulia, Musdah Mulia. 2010. *Islam dan Hak Asasi Manusia: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Naufan Pustaka
- Munifah, Siti. 2017. "Solidaritas Kelompok Sosial Waria Pra dan Pasca Konflik". Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Munifah, Siti. 2017. "Solidaritas Kelompok Minoritas dalam Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)". *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. XI
- Murwanto, Bambang. 2014. "Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Kelompok Wanita Pekerja Seks dan Waria". *Jurnal Kesehatan*. V
- Najah, Mustafidatun. 2015. "Hubungan Beberapa Faktor dengan Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Waria Binaan Pondok Pesantren (Ponpes) Waria Senin-Kamis Yogyakarta Tahun 2015". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. III
- Ningsih, Ekawati Sri Wahyu. 2014. dan Muhammad Syafiq, "Pengalaman menjadi Pria Transgender (Waria): Sebuah Studi Fenomenologi". *Jurnal Character*. III
- Nurhidayati, Titin. 2010. "Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta". *Jurnal Falasifa*. I
- Oktavian. 2018. "Strategi Departemen Promo Program di CNN Indonesia dalam Memperkenalkan Program Acara". Skripsi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Prabowo, Heru. 2018. "Analisis Framing Kasus LGBT pada Media Online CNN Indonesia dan Hidayatullah.com Tahun 2016". Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Pradana, Royyali Adi dan Pambudi Handoyo. 2014. "Fenomenologi Eksistensial Waria Bunderan Waru". *Jurnal Paradigma*. II
- Putri, Indah Bidara dan Martinus Legowo. 2015. "Keberadaan Kelompok Waria Mojosari (PERWAMOS) dalam Mempertahankan Identitas di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Paradigma*. III

- Rahmatia, Widya. 2018 “Hierarki Pengaruh Media dalam Program Layar Pemilu Terpercaya di CNN Indonesia”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rifai, Idris Ahmad. 2016. “Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Qur’an (Studi Kasus Pengajian Al-Qur’an di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- Rokhmah, Dewi. 2015. “Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko terhadap HIV/AIDS pada Waria”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. II
- Safri, Arif Nuh. 2017. “Linearitas Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan (Studi Kasus Pengalaman Spiritual Waria Di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta)”. *Jurnal Empirisma*. XXVI
- Safri, Arif Nuh. 2014. “Pesantren Waria Senin-Kamis Al-Fatah Yogyakarta: Sebuah Media Eksistensi Ekspresi Keberagaman Waria”. *Jurnal Esensia*. XV
- Salleh, Kamarudin dan Khoiruddin Bin Muhammad Yusuf. 2014. “Gus Dur dan Pemikiran Liberalisme”. *Jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. I
- Salmah, Sri. 2010. “Pendidikan Agama Bagi Waria Melalui Pesantren: Kasus Pesantren Waria Al-Fatah Senin-Kamis Yogyakarta”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. VIII
- Sari, Novi Manja dan Indriyati Eko Purwaningsih. 2012. “Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Penerimaan Diri pada Kaum Waria di Yogyakarta”. *Jurnal Spirits*. III
- Sa’dan, Masthuriyah Sa’dan. 2017. “Waria, Pemerintah, dan Hak Seksual: Kasus Implementasi Peraturan Daerah GEPENG di DIY”. *Jurnal Nalar*. I
- Setyawam, Chandra. 2018. “Agama Bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sofia, Adib. 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Syamsuddin, Sahiron. 2010. “Landasan Normatif Islam untuk Pekerja Sosial” dalam Sahiron dan Asep Jahidin (ed.). *Antologi Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Triyono, Aprillia Anggraeni dan Krismi Diah Ambarwati. 2018. “Resiliensi pada Waria”. *Jurnal Psikohumanika*. X

Wahyuni, Sari. 2012. *Qualitative Research Method: Theory And Practice*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Widiastuti, Rr. Siti Kurnia, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Laboratorium Sosiologi Agama (LABSA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Widiastuti, Rr. Siti Kurnia. 2016. “Problem—Problem Minoritas Transgender dalam Kehidupan Sosial Beragama”. *Jurnal Sosiologi Agama*. X

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Internet

<https://www.cnnindonesia.com/>

<https://www.cnnindonesia.com/tv/program/14/cnn-indonesia-heroes> diakses pada hari Senin, 18 November 2019

<https://www.youtube.com/watch?v=fcmB9jvRAYM&t=31s> diakses pada hari Senin, 18 November 2019

Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Kedudukan Waria, hlm. 356-358 diakses dari <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/21.-Kedudukan-Waria.pdf> pada Senin, 09 Desember 2019